

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. PENGERTIAN MODAL KERJA

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja demi kelangsungan operasinya misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain-lainnya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek berupa hasil penjualan produknya. Uang yang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode.

Pengertian modal kerja yang diterapkan disini dalam artian modal kerja bruto menurut Bambang Riyanto adalah :<sup>1</sup>

Modal kerja adalah kuantitas dana yang tertanam dalam setiap unsur aktiva lancar sedangkan yang dimaksud dengan modal kerja bruto ialah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau selalu digunakan dalam operasi perusahaan yang bersangkutan. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat berupa kas selanjutnya berubah menjadi bahan atau barang sampai menjadi kas kembali dan makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya. Berapa lama periode perputarannya adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran modal kerja dari masing-masing unsur modal kerja.

---

<sup>1</sup> Bambang Riyanto, Drs, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal 13.

## B. JENIS-JENIS MODAL KERJA

Menurut WB. Taylor, jenis-jenis modal kerja dapat dikelompokkan ke dalam : <sup>2</sup>

### 1. MODAL KERJA PERMANEN

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :

#### a. Modal kerja primer (primary working capital)

Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

#### b. Modal kerja normal (normal working capital)

Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

Pengertian " Normal " disini adalah dalam artian yang dinamis. Apabila suatu perusahaan misalnya selama 7 atau 8 bulan, perbulannya mempunyai kapasitas 1000 unit, apabila kemudian ternyata selama 7 atau 8 bulan berikutnya luas produksi rata-rata perbulannya 2500 unit maka luas produksi normal disinipun berubah menjadi 2500 unit.

### 2. MODAL KERJA VARIABEL.

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :

#### a. Modal kerja musiman (seasonal working capital )

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, Drs. Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal 54.

b. Modal kerja siklis ( cyclical working capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat.

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan sebagainya.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODAL KERJA.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap perlu bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut :<sup>3</sup>

1. Sifat atau type perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan industri, sebab untuk perusahaan jasa misalnya untuk perusahaan listrik, perusahaan air minum, perusahaan bioskop dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan, baik darat, laut maupun udara tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedang piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu daripada pemberian jasanya misal

<sup>3</sup> Munawir, Drs, Ak. Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1983, hal

seseorang yang akan naik kereta api tentu harus membeli karcis terlebih dahulu.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah berbeda karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan didalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang jauh lebih besar

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang jadi yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok persatuan barang yang akan dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja. Misalnya perusahaan kapal terbang dibandingkan dengan perusahaan meubel atau perabot rumah tangga maka modal kerja yang dibutuhkan akan jauh lebih besar karena disamping membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah kapal terbang juga harga pokok dari sebuah kapal terbang jauh lebih tinggi.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka makin

sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam pembelian bahan baku atau barang dagang. Sebaliknya bila pembayaran atas bahan baku atau barang dagangan yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiyai persediaan semakin besar pula.

#### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperoleh modal kerja atau memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan makin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau tinggi tingkat perputarannya memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

#### D. UNSUR - UNSUR MODAL KERJA

Unsur-unsur modal kerja bruto terdiri dari :

1. kas
2. piutang
3. Persediaan

##### 1. Kas

Setiap perusahaan di dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dengan demikian yang dimaksud kas adalah uang tunai yang harus ada dalam perusahaan, juga simpanan yang ada di bank yang setiap saat dapat diambil atau digunakan (cash in bank).

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus misalkan pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, gaji karyawan dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga aliran kas keluar (cash outflow) yang bersifat tidak continue misal pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak pendapatan atau perseroan, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya. Disamping aliran kas keluar juga terdapat aliran kas masuk (cash inflow) didalam perusahaan, seperti halnya pada cash outflow. Didalam cash inflow pun terdapat aliran yang bersifat continue atau yang bersifat "intermitten".<sup>4</sup>

Aliran kas masuk yang bersifat continue misalnya aliran kas yang berasal dari hasil penjualan produk secara tunai, penerima piutang dan lain sebagainya. Sedangkan aliran kas masuk yang tidak continue misalnya aliran kas masuk yang berasal dari penyertaan milik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai dan penjualan barang jadi.

Penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan bagaikan aliran darah yang terus mengalir

dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya.

Kelebihan dari aliran kas masuk terhadap aliran kas ke luar merupakan saldo kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena berbagai faktor. Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuk yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar terhadap aliran kas keluar didalam perusahaan.

Begitu pula dengan adanya perubahan politik marketing, keputusan dibidang produksi, kebijaksanaan dibidang pembelian dan dibidang personalia juga mempunyai efek terhadap aliran kas dalam perusahaan.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin besar tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat tinggi, karena makin besarnya kas berarti uang yang menganggur semakin banyak sehingga memperkecil profitabilitasnya. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitasnya saja akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan menjalankan tindakan tersebut berarti akan menempatkan perusahaan itu dalam keadaan liquid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Untuk menentukan berapa jumlah uang kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum. Meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah pada suatu saat dapat dihubungkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar atau hutang lancar.

---

<sup>4</sup> Hernanto, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1987, hal 84.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya. Perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (cash turnover). Makin tinggi turnover ini makin baik karena makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya tetapi dengan cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume yang bersangkutan. Oleh sebab itu besarnya saldo kas yang harus disediakan dalam perusahaan akan sangat tergantung pada 3 motif didalam penahanan uang kas, yaitu :<sup>5</sup>

a. Motif transaksi

Suatu perusahaan membutuhkan uang kas untuk membayar transaksi harian. Semakin meningkat atau luas usaha akan meningkat pula transaksi finansial dan akan menuntut kenaikan uang kas yang dibutuhkan transaksi tersebut dapat berupa pembayaran hutang dagang atau pembelian bahan, pembayaran upah/gaji, asuransi, pajak, deviden dan sebagainya.

b. Motif spekulasi

Dalam motif ini, memegang uang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga, baik harga barang ataupun harga atau nilai uang itu sendiri. Apabila harga-harga akan naik maka jelas memiliki barang akan lebih menguntungkan daripada memiliki uang. Disamping itu apabila tingkat bunga turun maka uang akan banyak dibeli surat-surat berharga atau mungkin dalam bentuk barang.

c. Motif berjaga-jaga

Karena keadaan yang tidak pasti maka perusahaan akan selalu memperhitungkan ketidak pastian tersebut dan berjaga-jaga untuk menjamin likuiditas perusahaannya apabila penerimaan kas tidak terjadi seperti yang direncanakan semula.

---

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, Drs. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal. 23.

## 2. Piutang

Dalam rangka untuk memperbesar volume penjualannya, banyak perusahaan yang menjalankan politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan atau untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar penjualan.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dibanding inventory.

Dengan politik penjualan ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang dapat disebutkan sebagai berikut :

### a. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan berarti memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti harus menyediakan investasi besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar "Profitability"-nya.

### b. Syarat penjualan kredit

Syarat penjualan kredit dapat bersifat ketat dan lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada profitabilitasnya. Syarat yang ketat misalnya dalam batas waktu pembayaran pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat. Hal ini untuk menghindari panjangnya batas waktu pembayaran, sekaligus untuk mengatasi besarnya jumlah investasi dalam piutang.

menghindari panjangnya batas waktu pembayaran, sekaligus untuk mengatasi besarnya jumlah investasi dalam piutang.

c. Kebijakanaksanaan dalam piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakanaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakanaksanaan secara aktif dalam mengumpulkan piutang akan mempunyai pengeluaran uang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijakanaksanaan secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil daripada yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam mengumpulkan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya revenue yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.

d. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi batas maksimal yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.

Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberikan kredit, makin selektif para langganan yang dapat diberikan kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang.

e. Kebiasaan membayar dari langganan

Ada sebagian yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan discount dan adapula yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini

Dengan politik penjualan kredit dapat menimbulkan keuntungan-keuntungan dalam bentuk :<sup>6</sup>

- 1). Kenaikan hasil penjualan
- 2). Kenaikan laba

Hal ini adalah akibat dari kenaikan dalam hasil penjualan akan dapat menimbulkan kenaikan laba pada perusahaan.

- 3). Memenangkan persaingan

Dalam dunia bisnis saat ini hampir setiap perusahaan melaksanakan politik penjualan kredit ini. Oleh karena itu untuk menjaga posisi perusahaan di dalam persaingan maka haruslah dilakukan politik penjualan kredit apabila tidak ingin merosot dalam posisi persaingan.

### 3. Persediaan

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dan secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah menentukan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Dalam perusahaan pada umumnya dapat dibagi dalam tiga macam inventory utama, yaitu :

- 1). Persediaan bahan baku
- 2). Persediaan barang dalam proses
- 3). Persediaan barang jadi

Agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar maka persediaan bahan baku sangat terasa dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Kebutuhan akan persediaan bahan baku yang harus dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain :

---

<sup>6</sup> Djarwanto, Drs. Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1987, hal 102.

- 1). Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2). Volume dari produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang digunakan.
- 3). Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya yang minimal.
- 4). Estimasi tentang fluktuasi daripada harga bahan baku yang bersangkutan di waktu yang akan datang.
- 5). Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6). Harga pembelian daripada bahan baku.
- 7). Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan barang.
- 8). Tingkat kecepatan material menjadi rusak.

Disamping mempertahankan persediaan minimal bahan baku, bagi perusahaan tertentu juga perlu mempertahankan adanya persediaan minimal barang jadi untuk menghadapi pesanan ekstra diatas pesanan normal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan barang jadi yang terutama adalah :<sup>7</sup>

- 1). Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra.

Dengan memperhatikan skedul produksi terhadap pesanan-pesanan ekstra tanpa mengakibatkan adanya tambahan biaya ekstra, maka persediaan tersebut tidak begitu memerlukan adanya persediaan yang terlalu besar. Sebaliknya apabila perusahaan tidak segera menyesuaikan skedul produksinya dengan pesanan ekstra maka dirasakan perlu baginya untuk memperhatikan persediaan barang jadi yang relatif besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang dapat dengan mudah menyesuaikan skedul produksinya.

## 2). Sifat persaingan dari industri

Apabila perusahaan termasuk dalam industri dimana pengiriman pesanan yang cepat merupakan masalah yang cukup penting. Oleh sebab itu perusahaan perlu mempertahankan persediaan barang jadi yang relatif lebih besar dalam hubungannya dengan sales dibandingkan dengan perusahaan lain, dimana bentuk persaingan utamanya terletak pada harga atau kualitasnya.

## 3). Hubungan antara biaya penyimpanan digudang dengan biaya kehabisan persediaan.

Apabila biaya penyimpanan lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan karena kehabisan persediaan, sebaiknya dalam perusahaan tersebut tidak perlu adanya persediaan yang besar. Sebaliknya apabila biaya penyimpanan lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan karena kehabisan persediaan, maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan persediaan barang jadi yang lebih besar.

## E. PERPUTARAN MODAL KERJA SERTA UNSUR-UNSURNYA

### 1. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja dalam keadaan berputar didalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Jangka waktu perputaran modal kerja dimulai disaat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja diantaranya persediaan barang, piutang dan sebagainya sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek jangka waktunya, berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada lamanya periode perputaran masing-masing unsur modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan

rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Tingkat perputaran modal kerja bruto atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan laporan rugi laba pada suatu saat tertentu, dengan cara sebagai berikut :<sup>8</sup>

$$\text{Current assets turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current assets}}$$

atau

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Average current assets}}$$

Average current assets dapat dicari dengan cara, sebagai berikut :

Current asset pada permulaan tahun ditambah dengan current asset pada akhir tahun dibagi dua.

Untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal kerja dapat dicari melalui perputaran masing-masing unsur modal kerja.

## 2. Perputaran unsur-unsur modal kerja

Dalam menentukan tingkat perputaran dari unsur-unsur modal kerja bruto adalah untuk mengetahui efisien atau tidak penggunaan modal kerja didalam perusahaan. Dengan mengetahui tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja dapat digunakan untuk mengetahui penyebab dari kenaikan atau penurunan modal kerja secara keseluruhan didalam perusahaan, sehingga dapat dipakai untuk menentukan keputusan yang akan diambil.

<sup>8</sup> Indriyo, Drs. Manajemen Keuangan, FE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980, hal 78

Untuk ini akan dijelaskan cara-cara menghitung tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja bruto, yaitu :

- 1) Perputaran Kas
- 2) Perputaran piutang
- 3) Perputaran persediaan

#### 1. Perputaran Kas

Jumlah kas dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata akan menunjukkan tingkat perputaran kas. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas dapat dipergunakan formula, yaitu :<sup>9</sup>

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Jumlah kas rata-rata}}$$

Sedangkan kas rata-rata dapat diketahui dengan cara :

Jumlah kas pada awal tahun ditambah jumlah kas pada akhir tahun kemudian dibagi dua.

#### 2. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Untuk mengetahui tingkat perputaran piutang dapat digunakan cara sebagai berikut, yaitu :<sup>10</sup>

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}}$$

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal 91.

<sup>10</sup> Bambang Riyanto, Drs. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan Gajah Mada, Yogya, 1993, hal 93

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Jumlah piutang rata-rata}}$$

sedangkan untuk menghitung jumlah kas rata-rata piutang dapat diketahui dengan cara :

Menjumlahkan antara piutang awal tahun dengan jumlah piutang pada akhir tahun kemudian dibagi dua.

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut. Yaitu membagi jumlah hari dalam satu dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau rasio antara piutang rata-rata dikali jumlah hari dalam satu tahun dengan total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Waktu rata-rata pengumpulan piutang<sup>11</sup>

$$\frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

atau

$$\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Jumlah penjualan kredit}}$$

### 3. Perputaran Persediaan

Didalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedurnya sama seperti dalam mengevaluasi piutang yaitu menghitung turnover atau tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan adalah

<sup>11</sup> Bambang Riyanto, Drs. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal 95.

dengan perusahaan industri yang pada umumnya diadakan pembagian kedalam 3 ( tiga ) jenis inventory utama, yaitu :<sup>12</sup>

1). Persediaan Bahan Baku

Tingkat perputaran persediaan bahan baku dapat dicari dengan cara, yaitu :

Cost of raw material used

Average raw material inventory

Cost of raw material used dapat dicari dengan cara, yaitu : persediaan bahan baku pada permulaan tahun ditambah dengan jumlah bahan baku yang dibeli selama setahun setelah dikurangi dengan " return and allowance " kalau ada, kemudian dikurangi dengan persediaan bahan baku akhir tahun.

Sedangkan average raw material inventory adalah raw material inventory pada awal tahun ditambah dengan raw material pada akhir tahun kemudian dibagi dua.

Tingkat perputaran bahan baku menunjukkan berapa kali dilakukan pembelian dalam setiap tahunnya, sedangkan hari rata-rata barang disimpan digudang diketahui dengan rumus membagi hari kerja dalam satu tahun dengan perputaran bahan baku.

Hari rata-rata bahan baku disimpan digudang :

360

Perputaran bahan baku

<sup>12</sup> Bambang,Riyanto,Drs. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan , Gajah Mada, Yogyakarta, 1993, hal 97.

## 2). Persediaan Barang Dalam Proses

Tingkat perputaran persediaan barang dalam proses dapat diketahui dengan cara, yaitu :

Perputaran barang dalam proses =

$$\frac{\text{Cost of goods manufactured}}{\text{Average work in process inventory}}$$

Cost of goods manufactured dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

Persediaan wip pada permulaan tahun ditambah dengan cost of goods manufactured, direct labour dan manufacturing overhead kemudian dikurangi dengan persediaan wip pada akhir tahun.

Sedangkan untuk mengetahui lamanya bahan baku yang diproses dalam pabrik dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

Membagi jumlah kerja dalam satu tahun dengan tingkat perputaran wip.

Hari rata-rata wip dalam pabrik =

$$\frac{360}{\text{Perputaran wip}}$$

## 3). Perputaran barang jadi

Perputaran barang jadi dapat dicari dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$\frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Persediaan rata-rata FG}}$$

Cost of goods sold dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

Persediaan barang jadi pada awal tahun ditambah dengan cost of goods manufactured kemudian dikurangi dengan persediaan barang jadi pada akhir tahun.

Sedangkan untuk hari rata-rata barang jadi yang disimpan digudang dapat diketahui dengan cara membagi jumlah hari dalam satu tahun dengan tingkat perputaran barang jadi.

Harga rata-rata barang jadi disimpan digudang =

$$\frac{360}{\text{Perputaran FG}}$$

Dengan mengetahui tingkat perputaran dari masing-masing unsur modal kerja maka kita akan dapat mengetahui sebab-sebab adanya penurunan dan peningkatan perputaran modal kerja secara keseluruhan sehingga dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan.

## F. RENTABILITAS EKONOMI

Rentabilitas ekonomi menunjukkan perbandingan antara kaba usaha dengan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Maka rentabilitas ekonomi juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja untuk menghasilkan laba.

Dalam rentabilitas ekonomi modal yang diperhitungkan adalah modal yang bekerja didalam perusahaan. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah yang berasal dari operasi perusahaan.

Rumus Rentabilitas Ekonomi ( earning power )<sup>13</sup>.

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{Net operating assets}} \times 100 \%$$

atau dengan rumus

Profit margin x Operating assets turnover

Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan dinyatakan dengan prosentase.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100 \%$$

Turnover of operating assets menunjukkan kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Operating assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating assets}}$$

<sup>13</sup> Munamir, Drs. Analisa laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1983, hal 64.